

**STUDI KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KACANG HIJAU DAN
KEDELAI DI DESA DESALOKA KECAMATAN SETELUK
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

**INCOME COMPARATIVE STUDY OF GREEN BEAN AND SOYBEAN
FARMING IN DESALOKA VILLAGE SETELUK DISTRICT
WEST SUMBAWA REGENCY**

Fitri Noviana^{1*}, Amiruddin², Lalu Sukardi³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email; fitrinoviana53561@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perbandingan biaya usahatani kacang hijau dan kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, 2) Perbandingan pendapatan usahatani kacang hijau dan kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, 3) Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani pada usahatani kacang hijau dan kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat yang ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*. Penentuan responden dilakukan dengan metode *sensus*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, studi komparasi menggunakan uji-t, serta menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Biaya produksi usahatani kacang hijau di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat sebesar Rp 7.829.777/ha. Sedangkan produksi usahatani kedelai sebesar Rp 7.323.626/ha. Secara statistik biaya produksi usahatani kacang hijau dengan usahatani kedelai adalah sama atau tidak berbeda nyata (nonsignifikan); (2) Pendapatan usahatani kacang hijau sebesar Rp 4.554.223/ha lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pendapatan usahatani kedelai sebesar Rp 876.374/ha. Secara statistik maka pendapatan usahatani kacang hijau dengan usahatani kedelai adalah berbeda nyata (signifikan); (3) Kendala petani dalam usahatani kacang hijau dan kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat diantaranya: pertama kendala teknis yaitu serangan hama dan gulma; kedua kendala sosial ekonomi yaitu harga berfluktuatif, kekurangan modal dan ketiga kendala kelembagaan yaitu tidak adanya penyuluhan dan kelompok tani kurang aktif.

Kata Kunci : Komparasi, Biaya, Pendapatan, Kendala, Usahatani Kacang Hijau dan Kedelai

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Comparison of the costs of mung bean and soybean farming in Desaloka Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency, 2) Comparison of mung bean and soybean farming income in Desaloka Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency, 3) Constraints faced by farmers. mung bean and soybean farming farmers in Desaloka Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency. This study uses descriptive methods and data collection techniques using interview techniques. This research was conducted in Desaloka Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency, which was determined by the Purposive Sampling method. Determination of respondents is done by the census method. The types of data in this study are quantitative data and qualitative data, while the data sources in this study are primary data and secondary data. Data analysis used cost, revenue and income analysis, comparative study used t-test, and used descriptive analysis to find out the constraints faced by farmers. The results showed that: (1) The production cost of mung bean farming in Desaloka Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency was IDR 7.829.777/ha. Meanwhile, soybean farming production is IDR 7.323.626/ha. Statistically the production costs of mung bean farming with soybean farming are the same or not significantly different (Non-Significant); (2) The income of mung bean farming is IDR 4.554.223/ha, which is higher than the average soybean farming income of IDR 876.374/ha. Statistically, the income of mung bean farming with soybean farming is significantly different (significant); (3) Farmers' constraints in mung bean and soybean farming in Desaloka Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency include: technical constraints, namely pests and weeds; the second is the socio-economic constraint, namely fluctuating prices, lack of capital and the third is the institutional constraint, namely the absence of counseling and less active farmer groups.

Keywords : Comparison, Cost, Income, Constraints, Green Bean and Soybean Farming

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah Negara agraris yang memiliki lahan begitu luas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Namun sektor agraris atau pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk saja, akan tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memegang peran yang masih cukup besar dalam kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Kusumaningrum, 2019; BPS Provinsi NTB, 2018).

Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan presentase 4,69 persen. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terbesar penyumbang PDRB KSB. Oleh karena itu, sektor ini masih sangat penting dan perlu menjadi prioritas untuk pengembangan (Nursan & Septiadi, 2020). Pada subsektor pertanian tanaman pangan yang banyak diusahakan adalah: padi sawah, jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah dan ubi kayu. Kecamatan seteluk adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat yang membudidayakan tanaman padi dan palawija. Terdapat dua jenis tanaman palawija setelah tanaman jagung yang banyak di usahakan yaitu kacang hijau dan kedelai (BPS KSB, 2021).

Perkembangan luas panen kacang hijau di Kecamatan Seteluk terlihat mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan jumlah luas panen sebesar 5 ha dan kembali meningkat pada tahun 2019 dengan jumlah luas panen sebesar 12 ha. Berbeda dengan kedelai yang tahun 2015 hingga tahun 2018 meningkat dengan jumlah luas panen sebesar 2.289 ha, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan jumlah luas panen sebesar 12 ha. Pada tahun 2019 luas panen kedelai dan kacang hijau sama yaitu 12 ha, akan tetapi produksi dari kedua komoditi tersebut berbeda yaitu kacang hijau sebesar 11,3 ton dan kedelai sebesar 15,6 ton (Badan Pusat Statistik KSB, 2020).

Desa Desaloka adalah salah satu desa di Kecamatan Seteluk yang memiliki potensi dalam bidang pertanian. Sebagian besar penduduk di Desa Desaloka berprofesi sebagai petani. Petani Desa Desaloka membudidayakan dua jenis komoditas yaitu kacang hijau dan kedelai dari desa-desa yang ada di Kecamatan Seteluk. Tanaman kacang hijau dan kedelai memiliki musim tanam yang sama sehingga petani cenderung akan memilih satu di antara komoditas tersebut. Sebagian besar petani memilih tanaman yang dianggap mudah dalam perawatannya, tidak banyak membutuhkan air dan memiliki umur pendek. Selain itu, biaya dalam berusaha tani, baik usahatani kacang hijau maupun usahatani kedelai akan mempengaruhi petani dalam memilih komoditas yang diusahakan. Dalam kegiatan usahatani ada kemungkinan akan menghadapi beberapa kendala, baik usahatani kacang hijau maupun kedelai. Munculnya kendala tersebut dapat mempengaruhi besarnya biaya produksi yang dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Besar dan kecilnya biaya produksi dalam kegiatan usahatani tersebut tidak berarti bahwa pendapatan yang dihasilkan besar dan menguntungkan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara (Sugiyono, 2014). Unit analisis dari penelitian ini adalah usahatani kacang hijau dan kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Daerah Penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu Desa Desaloka, dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut petaninya menanam kacang hijau dan kedelai dari desa-desa yang ada di Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode *sensus* yaitu semua anggota populasi (petani) yang menanam kacang hijau dan kedelai dijadikan responden.

Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Biaya total

Untuk menghitung biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*) dengan rumus (Suratijah, 2015):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp)

TVC= Total Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) (Rp)

2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan diperoleh dengan perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\text{TR} = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR = Total *Revenue* penerimaan (Rp)

Y = Produksi total (Rp)

P_y = Harga produksi (Rp)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) per usahatani. Secara matematis dapat dilihat dalam persamaan sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\text{Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total biaya usahatani (Rp)

b. Studi Komparasi

Hipotesis :

H₀ = tidak terdapat perbedaan biaya dan pendapatan usahatani kacang hijau dan kedelai

H_a = terdapat perbedaan biaya dan pendapatan usahatani kacang hijau dan kedelai.

Rumusan hipotesis :

H₀ : $\mu_x = \mu_y$

H_a : $\mu_x \neq \mu_y$

Keterangan :

μ_x = Biaya/Pendapatan Usahatani Kacang Hijau (Rp)

μ_y = Biaya/Pendapatan Usahatani Kedelai (Rp)

Langkah-langkah dalam uji-t sebagai berikut :

1. Menentukan varians sampel homogen atau tidak digunakan uji F pada taraf 5 %

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}} \quad \text{Atau ;}$$

$$F \text{ hit} = \frac{S^2_x}{S^2_y} \text{ jika } S^2_x > S^2_y \text{ atau } F \text{ hit} = \frac{S^2_y}{S^2_x} \text{ jika } S^2_y > S^2_x$$

Kriteria : jika F hit > F tabel berarti varians kedua sampel homogen

Jika F hit < F tabel berarti varians kedua sampel tidak homogeny

$$S^2_x = \frac{X - \bar{X}}{nx - 1}$$

$$S^2_y = \frac{Y - \bar{y}}{ny - 1}$$

2. Apabila varians kedua sampel homogen, maka dihitung sebagai berikut :

$$T\text{-hit} = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\frac{S^2_P}{nx} + \frac{S^2_P}{ny}}}$$

$$S^2_p = \frac{(nx-1)s^2_x + (ny-1)s^2_y}{nx+ny-2}$$

3. Apabila varians kedua sampel tidak homogen, maka dihitung sebagai berikut :

$$T\text{-hit} = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\frac{s^2_x}{nx} + \frac{s^2_y}{ny}}}$$

$$S^2_x = \frac{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}]}{n-1} \quad S^2_y = \frac{[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}{n-1}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata biaya/ pendapatan usahatani kacang hijau

\bar{y} = Rata-rata biaya/ pendapatan usahatani kedelai

S^2_p = Varian gabungan dari x dan y

S^2_x = Varians dari biaya/ pendapatan usahatani kacang hijau

S^2_y = Varians dari biaya/pendapatan usahatani kedelai

nx = Jumlah petani kacang hijau

ny = Jumlah petani kedelai

Kriteria penerimaan hipotesis:

- 1) $T\text{-hit} < T$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti biaya atau pendapatan usahatani kacang hijau dan kedelai tidak berbeda nyata.
- 2) $T\text{-hit} > T$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti biaya atau pendapatan usahatani kacang hijau dan kedelai berbeda nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat tingkat umur petani responden berusahatani kacang hijau dan kedelai sebagian besar berada pada kelompok umur 43-53 tahun sedangkan sebagian besar petani kedelai berada pada kelompok umur 53-63 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani responden baik kacang hijau maupun kedelai termasuk dalam umur produktif. Didukung Menurut Soekartawi (2002) umur produktif berkisar antara 15 sampai 64 tahun artinya responden petani kacang hijau dan kedelai tergolong usia produktif.

Tabel 1. Umur Responden Petani Kacang Hijau dan Kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, Tahun 2021

No	Kisaran (Tahun)	Umur	Kacang Hijau		Kedelai	
			Jumlah (Orang)	Presentase (%)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	23-33		0	0	1	10
2	33-43		1	20	2	20
3	43-53		5	50	2	20
4	53-63		4	40	5	50
	Jumlah		10	100	10	100

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan terbanyak yang pernah di tempuh oleh petani responden baik kacang hijau maupun kedelai dengan masing-masing sebanyak 5 orang (50%) dari responden masing-masing sebanyak 10 orang. Artinya, petani responden di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat telah menempuh pendidikan formal.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Kacang Hijau dan Kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, 2021

No	Tingkat Pendidikan Responden	Kacang Hijau		Kedelai	
		Jumlah (Orang)	Presentase (%)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah (TS)	1	10	1	10
2	SD	5	50	5	50
3	SMP	3	30	2	20
4	SMA	1	10	1	10
5	PT	0	0	1	10
Jumlah		10	100	10	100

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga petani responden kacang hijau yang terbanyak berada pada kisaran 3-4 orang. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga petani responden kedelai yang terbanyak berada pada kisaran ≥ 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden kacang hijau memiliki tanggungan keluarga yang tergolong dalam keluarga menengah dan petani responden kedelai memiliki tanggungan keluarga yang tergolong dalam keluarga besar.

Tabel 3. Tanggungan Keluarga Responden Petani Kacang Hijau dan Kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, Tahun 2021

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Kacang Hijau		Kedelai	
		Jumlah (Orang)	Presentase (%)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	0	0	1	10
2	3-4	9	90	4	40
3	≥ 5	1	10	5	50
Jumlah		10	100	10	100

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden dalam berusahatani kacang hijau yang terbanyak berkisar pada kelompok 15-25 tahun. Sedangkan pada usahatani kedelai responden petani memiliki pengalaman terbanyak

berkisar pada kelompok >25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden baik kacang hijau dan kedelai memiliki pengalaman usaha yang cukup lama.

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Kacang Hijau dan Kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, Tahun 2021

No	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Kacang Hijau		Kedelai	
		Jumlah (Orang)	Presentase (%)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	<15	1	10	1	10
2	15-25	6	60	4	40
3	>25	3	30	5	50
	Jumlah	10	100	10	100

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Jenis Pekerjaan Responden

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan utama responden petani kacang hijau terbanyak adalah petani yaitu 10 orang (100%) dan untuk responden petani kedelai 9 orang (90%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden petani kacang hijau dan kedelai memiliki pekerjaan utama sebagai petani dan pekerjaan sampingan yang beragam.

Tabel 5. Jenis Pekerjaan Responden Petani Kacang Hijau dan Kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat 2021

No	Jenis Responden Pekerjaan	Kacang Hijau		Kedelai	
		Jumlah (Orang)	Presentase (%)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Pekerjaan Pokok				
	a. Petani	10	100	9	90
	b. Guru Honor	0	0	1	10
	Jumlah	10	100	10	100
2	Pekerjaan Sampingan				
	a. Buruh Tambang	2	20	2	20
	b. Penggali Tambang	2	20	1	10
	d. Buruh Tani	1	10	0	0
	e. Lain-lain	2	20	3	30
	f. Tidak Ada Pekerjaan	3	30	4	40
	Jumlah	10	100	10	100

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Luas Lahan Garapan

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa luas lahan garapan responden petani kacang hijau terbanyak berada pada kisaran lahan <0,25 ha sedangkan luas lahan garapan responden petani kedelai terbanyak berada pada kisaran lahan 0,25-0,50 ha. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan luas lahan garapan petani responden usahatani kacang hijau dan usahatani kedelai. Perbedaan luas lahan garapan akan

mempengaruhi besarnya biaya yang akan dikeluarkan petani dalam masing-masing usahatani.

Tabel 6. Luas lahan Responden Petani Kacang Hijau dan Kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat 2021

No	Luas Lahan Garapan	Kacang Hijau		Kedelai	
		Jumlah (Orang)	Presentase (%)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	<0,25	5	50	3	30
2	0,25-0,50	3	30	6	60
3	>0,50	2	20	1	10
	Jumlah	10	100	10	100

Sumber : Data Primer diolah (2022)

2. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kacang Hijau dan Kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.

Tabel 7. Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Kacang Hijau dan Kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, Tahun 2021

No	Uraian	Usahatani			
		Kacang Hijau		Kedelai	
		Per LLG	Per Hektar	Per LLG	Per Hektar
1	Luas Lahan	0,40	1,00	0,36	1,00
2	Produksi (kg)	416	1.032	373	1.025
3	Harga (Rp/kg)	12.000	12.000	8.000	8.000
4	Penerimaan (Rp)	4.992.000	12.384.000	2.984.000	8.200.000
5	Biaya Produksi (Rp)	3,152,300	7,829,777	2,684,400	7,323,626
6.	Pendapatan (Rp)	1.839.700	4.554.223	299.6000	876.374

Sumber : Data Primer diolah(2022)

Produksi Usahatani. Berdasarkan data Tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang diperoleh petani responden kacang hijau sebesar 416 kg/LLG dengan produksi usahatani kacang hijau per hektar sebesar 1.032 kg. Sedangkan rata-rata produksi yang diperoleh petani responden pada usahatani kedelai sebesar 373 kg/LLG dengan produksi usahatani per hektar sebesar 1.025 kg. Menurut Mustakim (2013), dengan luas lahan 1 hektar, petani dapat memanen 1,5 ton hingga 2 ton kacang hijau. Akan tetapi petani responden kacang hijau masih menggunakan benih varietas lokal sehingga produksi relatif masih rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeprapto dan Sutarman (1991) yang mengatakan bahwa rata-rata petani masih menanam kacang hijau dengan varietas lokal dengan produksi relatif masih rendah yaitu 0,5 ton/ha. Sedangkan produksi kedelai per hektar kurang optimal. Hal ini didukung Menurut Purwono (2007) yang mengatakan bahwa hasil produksi kedelai lokal optimal mencapai 2 ton per hektar dengan masa tanam sekitar 75 hari atau maksimal tiga bulan.

Penerimaan Usahatani. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani responden kacang hijau dengan rata produksi sebesar 416 kg/LLG adalah sebesar Rp 4.992.000/LLG atau produksi usahatani kacang hijau per hektar 1.032 kg dengan penerimaan sebesar Rp 12.384.000/ha. Sedangkan rata-rata penerimaan petani responden usahatani kedelai dengan rata-rata produksi sebesar 373 kg/LLG adalah sebesar Rp 2.984.000/LLG atau produksi usahatani kedelai per hektar sebesar 1.025 kg dengan penerimaan sebesar Rp 8.200.000/ha. Perbedaan jumlah penerimaan petani responden usahatani kacang hijau dan kedelai disebabkan karena adanya perbedaan jumlah produksi dan harga jual produksi kedua jenis usahatani.

Biaya produksi. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden usahatani kacang hijau sebesar Rp 3.152.300/LLG atau biaya produksi usahatani kacang hijau per hektar sebesar Rp 7.829.777. Sedangkan rata-rata biaya produksi usahatani kedelai sebesar Rp 2.684.400/LLG atau rata-rata biaya produksi usahatani kedelai per hektar sebesar Rp 7.323.626. Tingginya jumlah biaya produksi usahatani kacang hijau daripada usahatani kedelai disebabkan, karena adanya perbedaan penggunaan sarana produksi dan jumlah penggunaan tenaga kerja kedua jenis usahatani, sehingga menyebabkan penerimaan antara kedua usahatani berbeda.

Pendapatan. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani kacang hijau adalah sebesar Rp 1.839.700/LLG atau sebesar Rp 4.554.223/ha. Sedangkan jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani kedelai adalah sebesar Rp 299.600/LLG atau pendapatan sebesar Rp 876.374/ha. Adanya perbedaan jumlah pendapatan antara usahatani kacang hijau dengan usahatani kedelai sebesar Rp 3.677.849/ha. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jumlah produksi, harga jual dan jumlah biaya produksi antara kedua usahatani.

3. Studi Komparasi Biaya dan Pendapatan Usahatani Kacang Hijau dan Kedelai

Hasil studi komparasi biaya dan pendapatan usahatani kacang hijau dan usahatani kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021 disajikan pada Tabel

Tabel 8. Studi Komparasi Biaya dan Pendapatan Usahatani Kacang Hijau dan Kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021

No	Uraian	Usahatani		Nilai t-hit	Nilai t-tab	Kriteria	Ket
		Kacang Hijau	Kedelai				
1	Biaya Produksi	7.829.777	7.323.626	0,57	2,10	t-hit<t-tabel	No Sig
2	Pendapatan	4.554.223	876.374	3,12	2,10	t-hit>t-tabel	Sig

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan biaya produksi diantara kedua usahatani. Dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi usahatani kacang hijau di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat sebesar Rp 7.829.777/ha, biaya produksi tersebut lebih tinggi dibandingkan biaya produksi usahatani kedelai yaitu sebesar Rp 7.323.626/ha. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani kacang hijau adalah sebesar Rp 4.554.223 /ha, pendapatan tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani kedelai yaitu sebesar Rp 876.374/ha.

Berdasarkan Tabel 8 pengujian statistik menggunakan uji-t pada taraf nyata (α 0,05) menunjukkan bahwa nilai -t-tabel (-2,10) lebih kecil dari nilai t-hitung (0,57) dan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (2,10) atau nilai t-hitung berada antara nilai t-tabel positif dan nilai t-tabel negatif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan nyata antara biaya produksi usahatani kacang hijau dan kedelai ditolak (H_0 diterima dan H_a ditolak). Artinya biaya produksi kacang hijau tidak ada perbedaan yang nyata (signifikan) dengan biaya produksi usahatani kedelai. Perbedaan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden kacang hijau dan kedelai dipengaruhi karena adanya perbedaan jumlah penggunaan tenaga kerja dan biaya sarana produksi pada kedua usahatani.

Setelah dilakukan pengujian statistik menggunakan uji t pada taraf nyata (α 0,05) menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3,12) lebih besar dari nilai t-tabel (2,10) atau t-hitung berada di daerah penolakan H_0 . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani kacang hijau dan usahatani kedelai diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). Perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh petani pada kedua usahatani tersebut disebabkan karena adanya perbedaan hasil produksi, harga jual yang diperoleh petani serta biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani kacang hijau dan kedelai.

4. Kendala-kendala Yang Dihadapi Petani Usahatani Kacang Hijau dan Kedelai

Usahatani kacang hijau dan usahatani kedelai tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa kendala yang dihadapi petani dalam memproduksi kacang hijau dan kedelai, dari data yang dikumpulkan maka kendala-kendala yang dihadapi petani dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kendala-kendala yang dihadapi Petani Usahatani Kacang Hijau dan Kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, 2021

No	Kendala yang dihadapi	Usahatani			
		Kacang Hijau		Kedelai	
		Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Teknis budidaya :				
	• Serangan Hama, dan Gulma	10	100	10	100
2	Sosial Ekonomi :				
	• Harga Jual Fluktuatif	8	80	4	40
	• Kekurangan Modal	7	70	4	40
3	Kelembagaan :				
	• Tidak adanya Penyuluhan	10	100	10	100
	• Kelompok tani kurang aktif	8	80	70	70

Sumber : Data primer diolah(2022)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani kacang hijau dan kedelai mengalami kendala berupa serangan hama dan gulma, dan tidak adanya penyuluhan. Selain itu, beberapa petani, baik petani kacang hijau maupun kedelai mengalami kendala berupa harga jual fluktuatif, kekurangan modal, dan kelompok tani yang kurang aktif.

Kendala pertama adalah kendala teknis yang meliputi serangan hama, gulma dan penyakit. Adanya serangan hama, dan gulma petani responden usahatani kacang hijau dan kedelai melakukan tindakan untuk mencegah dan meminimlisir kerugian dengan melakukan penyemprotan menggunakan pestisida. Hal tersebut dianggap salah satu solusi untuk mencegah nilai produksi petani berkurang.

Kendala kedua harga yang berfluktuatif merupakan masalah utama bagi petani. Kendala ini hampir semua dirasakan oleh petani kedelai dan kacang hijau . Harga kedelai dan kacang hijau umumnya menurun pada musim panen raya, sehingga petani mengalami kerugian. Rendahnya harga jual membuat petani merasa dirugikan karena mengingat besarnya jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada masa kegiatan usahatani tersebut. Sehingga sebagian petani menunda penjualan hasil kedelai maupun kacang hijau pada saat panen raya hingga harga jual kedelai kembali meningkat. Hal tersebut adalah salah satu solusi yang dilakukan petani dalam menghadapi harga yang berfluktuatif.

Kendala ketiga adalah kekurangan modal. Dalam berusahatani baik kacang hijau maupun kedelai membutuhkan biaya yang cukup besar. Dengan biaya yang besar akan mempengaruhi petani dalam memilih komoditas yang akan diusahakan. Petani cenderung akan memilih komoditas yang dalam usahatannya tidak mengeluarkan biaya yang besar. Biaya yang besar salah satu kendala yang banyak dihadapi oleh petani kacang hijau dan kedelai. Adapun solusi yang dilakukan petani yaitu dengan melakukan peminjaman modal kepada pedagang pengumpul tingkat desa.

Kendala keempat merupakan kendala dalam bidang kelembagaan yang meliputi tidak adanya penyuluhan dan kurang aktifnya kelompok tani. Tidak adanya penyuluhan di lokasi penelitian adalah kendala yang hampir semua dirasakan petani, baik petani kacang hijau maupun kedelai. Penyuluhan merupakan tempat bagi petani dalam mendapatkan akses informasi mengenai usahatani kacang hijau dan usahatani kedelai. Tidak adanya penyuluhan menyebabkan pengembangan usahatani kacang hijau dan usahatani kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat menjadi terhambat. Adapun Solusi yang dilakukan petani yaitu dengan melakukan konsultasi dengan beberapa petani yang dianggap cukup ahli untuk meyelesaikan permasalahan dalam kegiatan usahatannya.

Kendala kelima adalah kurang aktifnya kelompok tani adalah salah satu kendala yang banyak dialami oleh petani usahatani kacang hijau dan kedelai. Kelompok tani merupakan himpunan petani yang dibuat untuk melakukan kerjasama sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan. Sehingga diharapkan kelompok tani selalu aktif sehingga usahatani kacang hijau dan usahatani kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat dapat berjalan dengan baik dan lancar serta menguntungkan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya produksi usahatani kacang hijau adalah sebesar Rp 7.829.777/ha. Sedangkan rata-rata biaya produksi per hektar usahatani kedelai sebesar Rp 7.323.626 /ha. Secara statistik menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani kacang hijau dengan usahatani kedelai tidak berbeda nyata (Non-Signifikan).

2. Rata-rata pendapatan usahatani kacang hijau sebesar Rp 4.554.223/ha. Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani kedelai sebesar Rp 876.374/ha. Secara statistik menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kacang hijau dengan usahatani kedelai adalah berbeda nyata (Signifikan).
3. Terdapat tiga kendala petani dalam usahatani kacang hijau dan kedelai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa barat diantaranya: pertama kendala teknis yaitu serangan hama, dan gulma. Kedua kendala sosial ekonomi yaitu harga berfluktuatif, kekurangan modal dan ketiga kendala kelembagaan yaitu tidak adanya penyuluhan dan kelompok tani kurang aktif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi petani diharapkan untuk menekan biaya produksi pada masing-masing usahatani.
2. Bagi penyuluh diharapkan dilakukan kegiatan penyuluhan untuk para petani di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya usahatani sehingga dapat menguntungkan petani.
3. Revitalisasi kelompok tani untuk memudahkan petani kerja sama dalam mengembangkan usahatani sehingga usahatani tersebut dapat berjalan lancar serta menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Sumbawa Barat. (2020). Kecamatan Seteluk Dalam Angka 2020. Sumbawa Barat.
- BPS Kabupaten Sumbawa Barat. (2021). Sumbawa Barat Dalam Angka 2021. Sumbawa Barat.
- BPS Provinsi NTB. (2018). *Indikator Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Mataram.
- Kusumaningrum S.I. (2019). *Pemanfaatan Sektor Pertanian sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia*. Transaksi. 11(1): 80-81.
- Mustakim, M. (2013). *Budidaya Kacang Hijau Secara Intensif*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Nursan, M., & Septiadi, D. (2020). Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan Peternakan di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 29–34.
- Purwono. (2007). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.